



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah kepercayaan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan aksi (Creswell, 2009). Terdapat empat paradigma yaitu:

*1. Post-positivist*

*Post-positivist* adalah pemikiran yang menentang gagasan tradisional tentang kebenaran absolut mengenai pengetahuan tentang perilaku dan tindakan manusia (Creswell, 2009). Dalam melakukan penelitian dengan paradigma *post-positivist* peneliti harus mengawali penelitian dengan melakukan pengujian pada suatu teori lalu mengumpulkan data yang dapat mendukung teori tersebut untuk dikaji. Terdapat asumsi dasar yang menjadi inti dalam paradigma *post-positivist* (Creswell, 2009), yaitu:

- a. Pengetahuan bersifat terkaan – kebenaran absolut tidak akan ditemukan. Hal ini membuat diperlukannya bukti untuk memperkuat penelitian.
- b. Penelitian *post-positivist* adalah proses mengajukan klaim yang digunakan untuk memperbaiki atau meninggalkan klaim yang sudah ada agar dapat menjadi klaim yang lebih kuat kebenarannya

- c. Peneliti akan mendapatkan informasi melalui wawancara mendalam dan observasi melalui data, bukti, dan pertimbangan rasional.
- d. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan pernyataan yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan situasi dan hubungan sebab-akibat.

## 2. *Social constructivist*

*Social constructivist* merupakan pengembangan makna subjektif atas pengalaman yang diarahkan pada objek tertentu melalui norma historis dan sosial yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Latar belakang dapat mempengaruhi penafsiran terhadap hasil dari penelitian karena peneliti memahami latar belakang dan kultural objek peneliti. Tujuan dari *social constructivist* adalah memahami makna yang dimiliki orang lain tentang dunia daripada mengawali penelitian melalui teori atau melakukan pengembangan teori secara induktif.

## 3. *Participatory*

Penelitian *participatory* memiliki asumsi untuk menghubungkan politik dan agenda politik yang ada untuk menghadapi penindasan sosial yang terjadi. Pada paradigma ini isu-isu tertentu yang perlu perhatian lebih adalah isu yang menyangkut kehidupan sosial seperti pemberdayaan, ketidakadilan, penindasan, pengasingan, dan penguasaan.

#### 4. *Pragmatic*

Paradigma *pragmatic* muncul melalui aksi, situasi, dan konsekuensi yang sudah ada daripada kondisi terdahulu. Pada paradigma ini, fokus utama ada di masalah penelitian dalam ilmu sosial dengan menggunakan pendekatan yang beragam untuk memperoleh pengetahuan mendalam.

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma *post-positivist* karena penelitian ini akan mengkaji teori yang sudah ada melalui wawancara mendalam untuk memperkuat hasil dari penelitian.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Terdapat tiga tipe pendekatan dalam melakukan penelitian (Creswell, 2009), yaitu:

#### 1. Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki dan memahami arti dari permasalahan yang terjadi pada individu atau kelompok. Dalam penelitian kualitatif, terdapat proses yang harus dijalankan untuk mendapatkan hasil penelitian. Proses tersebut dijalankan dari membuat pertanyaan yang diberikan kepada narasumber untuk dijadikan data yang akan dianalisis. Dari data tersebut, peneliti yang akan membuat interpretasi dari hasil data yang diolah tersebut. Hasil dari penelitian kualitatif bersifat fleksibel.

## 2. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang digunakan akan diukur dengan menggunakan prosedur statistik. Hasil penelitian kuantitatif memiliki struktur yang konsisten dari penelitian di awal. Pada penelitian kuantitatif teori yang diuji dilakukan secara deduktif.

## 3. *Mix-methods*.

Penelitian *mix-method* merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggabungkan elemen yang ada pada penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Terdapat perbedaan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan kalimat sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan angka
2. Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan terbuka melalui wawancara sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan hipotesis
3. Strategi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif merupakan studi kasus sedangkan penelitian kuantitatif merupakan eksperimen.

Sifat pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti dan bertujuan memaparkan secara sistematis data-data yang faktual dan akurat mengenai realitas yang sedang terjadi atau sudah terjadi tanpa ada perlakuan subjektif terhadap penelitian yang dilakukan (Kriyantono, 2012). Penelitian kualitatif mendapatkan data melalui wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014).

Dari pengertian di atas, maka jenis dan sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini, akan melakukan analisa secara mendalam melalui wawancara untuk mengetahui strategi *social media marketing* Dekoruma dalam membangun *brand awareness*.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian dengan metode studi kasus merupakan metode yang mengacu pada penelitian ilmu sosial yang memiliki unsur bagaimana dan mengapa pada pertanyaan utama penelitiannya (Yin, 2018). Studi kasus juga digunakan untuk memberikan penjelasan secara komperhensif yang berkaitan dengan seseorang, kelompok atau organisasi, *program*, dan situasi masyarakat yang diteliti secara mendalam. Inti dari sebuah penelitian yang menggunakan metode studi kasus adalah untuk mencoba menjelaskan sesuatu atau serangkaian keputusan tentang mengapa keputusan itu diambil, bagaimana pelaksanaan keputusan itu, dan apa hasil dari keputusan itu. Yin juga menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe pada studi kasus yaitu eksplanatif, eksploratif, dan deskriptif.

Metode deskriptif pada penelitian kualitatif digunakan untuk menguji teori yang ada dengan melakukan observasi dan suasana alamiah yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang terjadi di lapangan untuk dijadikan objek penelitian yang data atau informasinya akan dianalisa untuk menjawab permasalahan yang terjadi (Ardianto, 2011).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus secara deskriptif yang menjelaskan secara mendalam tentang strategi apa yang digunakan oleh Dekoruma melalui *social media* mereka untuk membangun *brand awareness*.

### **3.4 Partisipan dan Informan**

Informan adalah partisipan dalam sebuah studi kasus yang menjadi subjek dalam penelitian yang memberikan informasi atau interpretasi kritis mengenai penelitian yang dijalankan untuk memberikan data-data terkait penelitian untuk diuji kembali kebenarannya (Yin, 2018).

Kriteria partisipan adalah:

1. Bekerja di Dekoruma dan mengetahui aktivitas yang dilakukan melalui Instagram @dekoruma
2. Memahami *social media marketing*
3. Merupakan orang yang memegang kendali atas akun @dekoruma.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data yang dimiliki sangat penting untuk dijadikan informasi penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui sumber

data primer dan sekunder. Wawancara merupakan pengumpulan data primer yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data atau informasi penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan tidak langsung atau melalui *email*, *internet chat*, dan *voice protocol*. Namun, wawancara diharapkan dilakukan secara langsung agar peneliti dapat melihat bahasa *non-verbal* dari informan mengenai jawaban wawancara agar wawancara yang dilakukan dapat mendapatkan hasil yang mendalam (Smith, 2017).

Data melalui sumber primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang berasal dari dokumen atau studi pustaka yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan sumber data adalah wawancara mendalam (*interview*), pengamatan (observasi), studi dokumen, gabungan ketiga teknik (triangulasi) (Sugiyono, 2013):

1. Wawancara mendalam (*interview*)

Dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan hasil dokumentasi sebagai bukti bahwa wawancara benar-benar dilakukan. Wawancara dilakukan secara formal maupun non-formal seperti pembicaraan sehari-hari. Wawancara memiliki keunggulan yaitu bersifat lengkap, akurat, dan komperhensif.

2. Studi dokumen

Hasil penelitian dari wawancara akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi yang dapat berupa foto, video, atau tulisan.



Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumen melalui Instagram Dekoruma untuk melihat semua konten yang dibuat dan diunggah oleh Dekoruma.

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam mendapatkan keabsahan data diperlukan uji validitas dan triangulasi data (Yin, 2018). Terdapat empat jenis uji validitas, yaitu:

1. *Construct validity* merupakan uji validitas dengan mengidentifikasi operasionalisasi yang tepat yang digunakan untuk mengukur konsep yang digunakan
2. *Internal validity* merupakan uji validitas yang digunakan untuk studi eksplanasi bertujuan untuk membangun hubungan kausal dimana kondisi tertentu diyakini menjadi penyebab kondisi lain
3. *External validity* merupakan uji validitas yang digunakan untuk menunjukkan apa dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasikan
4. *Reliability* merupakan demonstrasi dari operasi dalam sebuah penelitian seperti cara pengumpulan data yang dapat diulangi dengan hasil yang sama

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas dengan jenis validitas internal karena dalam penelitian ini melihat apakah konsep *social media marketing* yang sudah oleh Dekoruma dapat membangun *brand awareness*.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Terdapat tiga teknik analisis data (Yin, 2014), yaitu:

1. Penjodohan pola: membandingkan pola yang berdasarkan pada empiri dengan pola yang diprediksikan. Penjodohan pola ini akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.
2. Pembuatan eksplanasi: bertujuan untuk analisis data pada penelitian studi kasus dengan membuat eksplanasi tentang suatu kasus yang bersangkutan dengan mengembangkan gagasan untuk penelitian selanjutnya.
3. Analisis deret waktu: membuat analisis dalam bentuk urutan waktu secara kronologis. Semakin rumit dan tepat pola, semakin tertumpu analisis pada landasan yang kokoh.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah penjodohan pola dengan melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber dan partisipan yang sudah ditetapkan dan melakukan pengamatan melalui studi dokumen untuk mencocokkan hasil tersebut dengan konsep yang digunakan. Hasil dari seluruh data tersebut dikelompokkan dan dihubungkan satu dengan lainnya untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian yaitu mengetahui strategi *social media marketing* yang dilakukan oleh Dekoruma dalam membangun *brand awareness*. Dari jawaban tersebut dibuatlah

kesimpulan yang akan disampaikan dengan menggunakan kalimat bukan dengan angka.